

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang. Tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 Menegaskan bahwa “*Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara*” (UUD RI no. 20, 2003).¹

Pemerintah (melalui kebijakan aturan yang dibuat dan fasilitas pendidikan yang disediakan) wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.² Namun dari semua peran yang dipaparkan ini peran gurulah yang paling banyak disoroti, terutama seorang peserta didik mendapatkan nilai akademis yang rendah di sekolah (tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM), berperilaku tidak sopan, terlibat dalam berbagai tindakan kekerasan (tawuran), kehidupan keagamaan yang tidak lagi diperhatikan, atau hal-hal negatif lainnya berhubungan dengan status mereka sebagai seorang peserta didik.³

¹ Catur Putriyanti, Fabianus Fensi, “Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur.”, *Jurnal Psibernetika*, Vol 10 (2), (Oktober 2017): 114-115.

² Ibid.

³ Ibid.

Pada prinsipnya, mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya potensi untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan. Seberapa besar peranan pertolongan terhadap pertumbuhan anak.⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmanai maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁵

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya 0-8 tahun. Sedangkan hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kongnitif, fisik, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), 11.

⁵ Wiwik pratiwi, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, Agustus (2017): 106.

seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat.⁶

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Salah satunya pengalaman sosial, yang mana berkaitan dengan kemampuan anak dalam berperilaku sosial.⁷

Kemampuan anak dalam berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fundasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Tentunya semua itu tidak lepas dari aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Perkembangan sosial terjadi karena adanya proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosial, seberapa sering dan intens anak melakukan interaksi bersama temannya. Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peran penting dalam perkembangan sosial anak.⁸

Anak adalah individu yang baru memulai mengenal dunia. Ia belum mengenal tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan

⁶ Ahasty Putri Pratiwi, dkk, "Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana Rt 03 Rw 04 Kecamatan Ketahun), *Jurnal Al-Fitrah*, Vol 3, No 2, Januari (2020): 107.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

belajar memahami orang lain. seberapa intens dalam berinteraksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Pada masa ini anak cenderung lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebayanya atau bahkan dengan teman yang ada di lingkungan sekitarnya.⁹

Anak usia dini tentu memiliki karakteristik perkembangan dan hal tersebutlah yang membedakannya dengan individu lain, beberapa karakteristik tersebut seperti: yang pertama, anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi, dimana anak cenderung melakukan melakukan, melihat, dan menilai, dari sudut pandang mereka sendiri. Penilaian moral, dan subjektifitas masih sangat kental menguasai emosi mereka. Sifat egosentrisme biasanya muncul pada kehendak anak yang mesti terwujud. Anak kadang pada saat menginginkan sesuatu maka dengan cara apapun akan dilakukannya, termasuk meminta orang dewasa yang melakukannya.¹⁰

Yang kedua, anak memiliki rasa ingin tau yang begitu besar dan dalam, apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami oleh anak akan menyebabkan mereka menelisik terhadap hal tersebut. Mereka akan berusaha mencari tau secara detail tentang kejadian tersebut, yakni apa, mengapa, dan bagaimana. Dari sinilah kemudian terjadi proses *trial and error*. Anak selalu berusaha menjelajahi dunia sekitar mereka dan berinteraksi dengan dunia mereka.¹¹

⁹ Ibid.

¹⁰ Nur Hamzah, *Pengembangan sosial Anaka Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 2.

¹¹ Ibid., 2-3.

Yang ketiga, anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang sangat tinggi, bagi seorang anak sebuah balok kayu dapat menjadi sebuah pesawat terbang, mobil, atau rumah. Benda mati dibuat seolah bernyawa dan hidup. Dengan boneka anak dapat bermain, berinteraksi dan berdialog. Dengan benda pula kadang anak mengekspresikan emosinya seperti suka, senang, marah, sedih, dan lain sebagainya.¹²

Pada dasarnya Anak merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bertahan hidup tanpa masyarakat, tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dilahirkan, dirawat, dididik, tumbuh, berkembang dan bertingkah laku sesuai dengan martabat manusiawi, di dalam lingkungan kultural sekelompok manusia. Anak adalah individu sosial yang harus hidup ditengah lingkungan sosial.¹³

Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang mana membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak usia dini perlu menjalin hubungan dengan manusia lain sebagai bentuk hubungan sosial, yang mana anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi teman sebaya berguna untuk perkembangan bersosialisasi, dengan itu anak dapat belajar banyak hal, mendapatkan pengetahuan yang baru, dan anak bisa menyampaikan apa yang mereka inginkan.¹⁴

Sebagai anak, harusnya dapat memilih teman yang baik, karena jika interaksi kita selalu bersama teman yang baik maka besar kemungkinan

¹² Ibid.

¹³ Ahasty Putri Pratiwi, dkk, "Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun Di Desa Giri Kencana Rt 03 Rw 04 Kecamatan Ketahun), *Jurnal Al-Fitrah*, Vol 3, No 2, Januari (2020), 107.

¹⁴ Ibid.

perilaku sosial kita akan mengikuti teman yang baik tersebut, sesuai dengan firman Allah SWT:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي اِتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا

Artinya: “Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim mengigit dua jarinya (menyesali perbuatannya) seraya berkata: Wahai sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul” (Al-Furqon (25):7.

يُوَيْلِي لِيَتَنِي لَمْ اَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا

Artinya: Celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrab (ku)” (Al-Furqon (25): 28.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwasanya suatu saat nanti seorang teman akan menyesali jika ia telah memilih temannya yang tidak baik untuk dijadikan temannya, maka di haruskan untuk memilih teman yang baik.

Anak akan mempelajari perilaku sosial untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dari melihat teman sebayanya. Anak yang bisa menyesuaikan diri dengan baik biasanya akan mudah mendapatkan teman. Kemampuan berinteraksi pada anak memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mencapai penyesuaian sosial. Proses interaksi sosial antara anak satu dengan anak lainnya saling

mempengaruhi, jadi terdapat adanya adalah hubungan yang saling timbal balik.¹⁵

Yang dapat peneliti amati bahwasanya interaksi teman sebaya anak kelompok B di sekolah TK Aisyah Busthanul Athfal Laden Pamekasan, ini sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, misalnya interaksi anak yang baik maka perilaku anak tersebut nantinya juga akan baik, tidak hanya disekolahnya namun perilaku baik tersebut juga akan diterapkan di rumah ketika pulang oleh anak tersebut.

Di sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan, bahwasanya peneliti ingin mengetahui apakah interaksi sosial anak teman sebaya berhubungan ataupun berpengaruh dengan perilaku sosial anak , maka dari itu peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul **“Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan”**

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

Namun secara khusus dan berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ibid.

1. Adakah hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan?
2. Seberapa besar Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Adakah hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan
2. Seberapa besar Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak kelompok B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi-asumsi ini diperlukan untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam menjelaskan penetapan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data.

Asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis penelitian yaitu: perilaku sosial anak disekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan, dipengaruhi oleh interaksi antara teman sebaya.

E. Hipotesis Penelitian

Jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis ini disebut sebagai hipotesis. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan. Hipotesis dikatakannya sementara karena kebenarannya masih perlu di uji atau elites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dibuat sebaiknya sebelum peneliti terjun kelapangan mengumpulkan data yang diperlukan.¹⁶

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu. Yang pertama; hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable (X) dan variabel (Y). yang kedua; hipotesis nol atau disingkat dengan hipotesis Ho,

¹⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 111.

hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara variable (X) dan variable (Y).¹⁷

Sebagai dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis mengemukakan sebuah hipotesis yaitu, Ada Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di TK Aisyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua manfaat dimana ada manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat terhadap semakin majunya pengembangan ilmu pendidikan.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi IAIN Madura penelitian ini berguna untuk tambahan wawasan dan tambahan pengetahuan baru, yang mungkin nanti bisa dipelajari juga oleh mahasiswa-mahasiswa yang selanjutnya.

2. Perpustakaan

Bagi perpustakaan penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi buat mahasiswa-mahasiswa yang ingin melakukan sebuah penelitian, yang mungkin penelitiannya terdapat kesamaan dengan penelitian ini.

3. Bagi Sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 112-113.

Bagi sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan, penelitian ini berguna sebagai tambahan pengetahuan baru bagi guru-guru ataupun bagi siswa-siswa yang ada di sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan, guna untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan baru, yang mana nantinya peneliti bisa mengetahui bagaimana Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variabel X dan Y. yang termasuk variabel X adalah interaksi teman sebaya, dan variabel Y adalah Perilaku Sosial Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan.

Adapun ruang lingkup materi dan lokasi dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup materi

Kajian teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kajian tentang interaksi sosial
- b. Kajian tentang interaksi teman sebaya

c. Kajian tentang perilaku sosial

2. Ruang lingkup lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal IV Di Laden Pamekasan.

H. Defenisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dan ketidak jelasan terkait dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan definisi untuk istilah-istilah yang di pandang perlu oleh peneliti. Yaitu sebagai berikut:

1. Interaksi teman sebaya adalah Interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik beberapa manusia dengan fase perkembangan yang relatif sama.
2. Perilaku sosial adalah Perilaku sosial adalah adanya suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

I. Kajian Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini maka saya sebagai peneliti akan mencantumkan penelitian terdahulu guna untuk memperkuat pencarian data.

1. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Remaja Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*

Penelitian ini diteliti oleh Rizki Faisaol Ruba`i, yang merupakan Program Studi Fakultas Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa apabila peserta didik mampu untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya maka akan mendukung remaja untuk mengembangkan kemandiriannya. Adapun sebaliknya apabila peserta didik kurang mampu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya maka peserta didik juga akan kurang mampu untuk mengembangkan kemandiriannya. yang mana penelitian ini merupakan penelitian skripsi tesis. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja pada peserta didik.

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu menunjukkan hasil adanya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja maka saran yang perlu dikemukakan adalah hendaknya: (1) Semua guru atau konselor dan orang tua memperhatikan peserta didik atau anaknya untuk memperhatikan tumbuh kembang anaknya yang masih remaja yang mulai belajar berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mengembangkan kemandiriannya. (2) Serta guru BK penelitian ini dapat dijadikan sumber dan bahan ke dalam bimbingan sesuai dengan teknik yang digunakan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah teknik korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X yang sebanyak 78 responden dari total populasi sebanyak 78 peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kediri.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini tentunya terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan sama-sama meneliti tentang hubungan interaksi sosial
- b. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokus pada hubungan interaksi sosial dengan kemandirian remaja, sedangkan penelitian ini lebih ke hubungan sosial terhadap perilaku anak usia 4-5 tahun.

2. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMP N 2 Surakarta*

Penelitian ini diteliti oleh Novita Puji Hastuti, yang merupakan mahasiswi fakultas psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, adapun tujuan dari penelitian terdahulu yaitu, untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial siswa SMP N 2 Surakarta, yang mana penelitian ini merupakan penelitian skripsi tesis.

Hasil dari penelitian ini yaitu Didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang nyata/signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan

Penyesuaian sosial siswa SMP N 2 Surakarta dengan nilai p-value 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan Penyesuaian sosial pada siswa SMP N 2 Surakarta. Hubungan yang positif dari penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi Interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa SMP N 2 Surakarta maka semakin tinggi Penyesuaian sosial yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif, adapun persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamannya yaitu, metode ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.
- b. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus terhadap hubungan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial, sedangkan penelitian ini lebih ke perilaku sosial anak.

3. *Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial*

Penelitian ini diteliti oleh “Ahasty Putri Pratiwi”, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial. yang mana penelitian ini merupakan penelitian jurnal penelitian.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, Karena penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan diantara variabel-variabel

yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Pada jenis penelitian ini peneliti dapat mengetahui hubungan dalam sebuah variabel dengan variabel lain, dan besar atau tingginya hubungan tersebut.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini tentunya terdapat perbedaan dan persamaannya yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan sama-sama meneliti terkait hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial
- b. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu fokus terhadap perilaku sosial secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji perilaku sosial anak lebih tepatnya anak PAUD.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyusun penelitian terdahulu dalam bentuk tabel dibawah ini:

NO	NAMA	JUDUL
1	Ruba`i	Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Remaja Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
2	Novita Puji Astuti	Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial

		Siswa SMP N 2 Surakarta
3	Ahasty Putri Pratiwi	Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu letak perbedaannya sudah dijelaskan diatas, jadi sudah jelas bahwasanya antara penelitian terdahulu variabel penelitiannya berbeda dengan penelitian ini Objek penelitiannya juga berbeda, jadi sudah jelas berbeda dengan penelitian terdahulu.